PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
**DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN**
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

---

Media: Radar | Hari: Selasa | Tanggal: 07 Oktober 2025 | Halaman: 6

JAWA POS RADAR JOGJA | SELASA 7 OKTOBER | TAHUN 2025 | HALAMAN 6-7

Lebih Dekat, Lebih Cepat, Maju Melesat

# Titip Harapan Lebih Bersih, Aman, dan Berbudaya

Pada Selasa (7/10) ini Kota Jogja tepat berusia ke-269. Berbagai harapan tulus disampaikan oleh warganya. Mulai dari isu lingkungan, pendidikan, keamanan, hingga pariwisata, semua menjadi bagian dari mimpi bersama untuk mewujudkan Jogja yang bersih, nyaman, dan tetap istimewa di hati masyarakat.

269 HUT KOTA JOGJA Lebih Dekat Lebih Cepat Maju Melesat

IKON BARU: Taman Segoro Amarto di Jalan Tentara Pelajar, Bumijo, Jetis, Kota Jogja yang baru selesai proses revitalisasi menjadi salah satu penanda baru Kota Jogja.

**ERNO** Wahyono, warga Kampung Pugeran, Mantrijeron, menyoroti persoalan sampah yang hingga kini masih menjadi masalah pelik di Kota Jogja. Ia menilai, selain masih minimnya kesadaran masyarakat, perlu adanya keterlibatan lebih aktif dari pemerintah dalam mengajak warga menangani persoalan ini secara bersama-sama. "Saya berharap masalah sampah ini bisa segera tuntas, sehingga Jogja menjadi kota yang bersih dan nyaman," ujarnya, Minggu (5/10/).

Menurutnya, program Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos) perlu dikawal dengan serius agar benar-benar memberikan dampak nyata bagi lingkungan. Tak hanya lingkungan, Erno juga berharap agar sistem pendidikan di Kota Jogja bisa kembali menanamkan nilai-nilai moral dan karakter.

Ia menyoroti fokus terhadap prestasi akademik kerap mengabaikan pendidikan moral, yang justru sangat penting untuk mencegah kenakalan remaja seperti klitih dan kejahatan jalanan. "Saya berharap pendidikan moral seperti PMP bisa dihidupkan kembali. Anak-anak sekarang sangat rentan, perlu dibekali nilai-nilai Pancasila dan etika," tambahnya.

Hal senada disampaikan Suyono, petugas keamanan di Universitas Sanata Dharma. Ia berharap Jogja tetap menjadi kota pendidikan yang mendidik tidak hanya secara akademik, tapi juga membentuk karakter generasi muda. "Sebagai kota pendidikan, Jogja juga harus bisa mendidik masyarakat Indonesia. Banyak yang datang ke sini untuk belajar, semoga bisa terus seperti itu," ujarnya.

Masalah keamanan juga menjadi sorotan warga. Mereka mengapresiasi berkurangnya kasus kejahatan jalanan, namun berharap upaya pencegahan tetap dilakukan secara berkelanjutan. "Jogja harus tetap aman dan tentram seperti dulu. Kita tidak ingin klitih dan kerusuhan muncul lagi," kata Erno.

Mohadi, pengemudi ojek online, menambahkan harapannya agar Kota Jogja lebih aman dari segala bentuk kerusuhan yang pernah terjadi. "Harapannya semoga Jogja lebih aman dari kerusuhan seperti demo kemarin," ujarnya.

Begitu pula pengemudi ojol lainnya Ridwan, berharap agar Jogja ke depan semakin memperhatikan tata kota dan pengelolaan sampah. Menurutnya, hal ini penting demi kenyamanan wisatawan yang datang berkunjung. "Semoga Jogja bisa lebih maju, tata kota lebih rapi, dan pariwisata dibenahi agar wisatawan merasa nyaman," katanya.

Petugas kebersihan halte Transjogja Zaki, juga menyuarakan hal serupa. Selain berharap pengelolaan sampah diperbaiki, ia juga menekankan pentingnya perhatian pemerintah terhadap para buruh. "Semoga pemerintah lebih memperhatikan nasib buruh dan penataan sampah diperbaiki. Termasuk kendaraan umum juga ditata lebih baik," ujarnya.

Jogja dikenal sebagai kota wisata dan budaya. Harapan agar sektor ini terus berkembang juga datang dari warga. Mohadi berharap objek-objek wisata lebih ditingkatkan agar menarik minat wisatawan. "Jogja punya banyak daya tarik. Kalau pariwisata meningkat, otomatis ekonomi warga juga ikut tumbuh," jelasnya.

Warga Ngampilan Suyono menambahkan bahwa budaya Jogja harus terus dijaga sebagai identitas utama kota ini. "Sebagai Kota Budaya, Jogja harus terus melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Karena budaya yang baik akan melahirkan masyarakat yang baik pula," tegasnya. **(inu/mg/pra/gp)**

CEK KESEHATAN: Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo memeriksa sendiri seorang warga lansia di Kantor Kelurahan Brontokusuman, Kota Jogja, (15/4).

PAMERAN: Wakil Wali Kota Jogja Wawan Hermawan dalam pameran Keistimewaan Yogyakarta bertajuk Babad Siti Kemantren pada 31 Agustus-1 September 2025 di Taman Budaya Embung Giwangan.

## Menuju Kota Tertib dan Nyaman

**KETUA** DPRD Kota Jogja FX. Wisnu Sabdono Putro menyatakan, momentum tersebut harus dijadikan titik tolak untuk melakukan transformasi nyata.

Baik itu dalam hal tata kelola kota. Hingga peningkatan pelayanan publik, penanganan kebersihan lingkungan, dan keberpihakan yang lebih kuat terhadap kesejahteraan rakyat kecil.

Wisnu mengatakan, tantangan Pemkot Jogja kedepannya semakin kompleks. Sehingga perayaan hari jadi tidak boleh hanya sekedar euforia. Namun harus diisi dengan langkah-langkah konkret yang dampaknya langsung dirasakan oleh warga kota. "Harapan utama kami di DPRD adalah menjadikan momentum ini sebagai spirit, sehingga tema Lebih Cepat Lebih Dekat Maju Melesat bukan hanya sekedar narasi tetapi aksi nyata," ujar Wisnu.

Menurut Wisnu, penanganan sampah menjadi tantangan paling mendesak saat ini. Sebab, masalah sampah bukanlah sekadar urusan teknis. Namun lebih kepada membentuk kesadaran kolektif masyarakat dan keseriusan pemerintah. "Peringatan HUT ke-269 ini adalah momentum untuk menegaskan bahwa Jogja bertransformasi menuju kota tertib dan nyaman," tegasnya.

Di lingkungan internal DPRD Kota Jogja, Wisnu pun memastikan komitmen bahwa seluruh anggota legislatif akan terus mendukung dan mengawal program-program pemkot. Sehingga setiap kebijakan pemerintah dampaknya bisa dirasakan masyarakat.

Sederhananya, HUT ke-269 Kota Jogja diharapkan menjadi momentum kebangkitan yang ditandai dengan kolaborasi sinergis antara legislatif eksekutif untuk mencapai satu tujuan tunggal. Yakni mewujudkan Jogja sebagai kota yang semakin nyaman, berbudaya, bersih, dan mensejahterakan seluruh warganya. "Prioritas kami adalah memastikan masyarakat mendapatkan perhatian pemerintah," tegas Wisnu.

Ulang tahun Kota Jogja bukan sekadar selebrasi, melainkan momen refleksi untuk memperkuat komitmen terhadap pendidikan, kebersihan, pelestarian budaya, serta kenyamanan warga dan wisatawan. Harapannya, Jogja akan terus menjadi kota istimewa, bukan hanya dalam nama, tapi juga dalam tindakan nyata. **(inu/mg/pra/gp)**

> "Prioritas kami adalah memastikan masyarakat mendapatkan perhatian pemerintah."
> FX. WISNU SABDONO PUTRO, *Ketua DPRD Kota Jogja*

## Harus Jadi Momentum Perubahan, Bukan Sekadar Seremoni

**PERINGATAN** HUT ke-269 Kota Jogja harus menjadi titik balik menuju perubahan nyata. Bukan sekadar ajang pentas budaya atau perayaan seremonial. Hal itu ditegaskan Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, sebagai ajakan reflektif untuk memperkuat komitmen pemerintah terhadap pelayanan publik dan keadilan sosial.

"HUT Kota Jogja tahun ini harus ditandai dengan suatu peristiwa perubahan. Jangan hanya jadi acara pentas dan seremoni. Masyarakat harus merasakan dampaknya secara nyata," ujar Hasto saat ditemui di Balai Kota Jogja, Jumat (5/10).

Hasto menekankan bahwa peringatan ini adalah momen penting untuk memperlihatkan kehadiran Pemkot Jogja yang benar-benar bekerja untuk rakyat. Ia menyoroti berbagai inisiatif yang telah digulirkan sebagai bentuk transformasi layanan public, terutama di sektor kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Salah satu contohnya adalah program Satu Kampung Satu Bidan yang bersinergi dengan aplikasi Jogja Sehat. Aplikasi ini dirancang untuk mencatat dan memantau data vital masyarakat, seperti ibu hamil, lansia, hingga orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Dengan data yang akurat, para bidan di kelurahan dapat melakukan penanganan lebih cepat dan tepat sasaran.

Tak hanya itu, Hasto juga menyoroti program Jogja Zero Gepeng, sebagai bentuk perhatian serius Pemkot terhadap kelompok marjinal seperti gepeng dan ODGJ. Menurutnya, pemkot punya tanggung jawab untuk mengurus, bukan mengusir. Karena negara harus hadir untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi semua warganya, termasuk yang termarjinalkan. "Mereka bukan gangguan, mereka adalah tanggung jawab kita. Pemerintah harus hadir," tegasnya.

Di sektor estetika kota dan pendidikan karakter, Hasto mendorong keterlibatan generasi muda melalui lomba mural untuk pelajar. Ia berharap aktivitas kreatif ini bisa menumbuhkan handarbeni atau rasa memiliki terhadap ruang kota dan menyampaikan pesan moral melalui karya seni.

Di sisi lain, HUT ke-269 ini juga dijadikan momentum untuk mendorong digitalisasi sektor transportasi dan perparkiran. Tahun ini, pemkot menargetkan penambahan 100 titik parkir digital, sebagai bagian dari langkah efisiensi, transparansi, dan modernisasi layanan publik. "Dari yang sebelumnya belum ada, sekarang menjadi ada. Inilah makna perubahan yang harus dimulai dari hal-hal yang konkret," ujar Hasto. **(inu/pra/gp)**


NYAMAN: Suasana di Titik Nol Kilometer, salah satu icon kota Jogja beberapa waktu lalu.

## Jangan Biarkan Keistimewaan Terkikis Kemacetan dan Kepadatan

**PERINGATAN** HUT ke-269 Kota Jogja seharusnya tidak hanya menjadi seremoni penuh euphoria. Tapi juga momentum refleksi mendalam terhadap berbagai tantangan nyata yang dihadapi kota ini. Salah satu masukan datang dari Pengamat Tata Kota Universitas Gadjah Mada (UGM), Ikaputra, yang menyoroti dua isu krusial: lonjakan populasi dan kemacetan.

Menurut Ikaputra, dua persoalan tersebut tidak bisa lagi diabaikan. Daya tarik Jogja sebagai pusat pendidikan, budaya, dan pariwisata memang membawa banyak keuntungan, namun sekaligus menjadi magnet urbanisasi yang berdampak langsung pada kualitas hidup kota.

"Kondisi kota yang makin padat, lahan yang makin mahal, dan ruas jalan yang jenuh oleh kendaraan pribadi adalah indikasi nyata bahwa kita sedang menghadapi tekanan urban yang serius," ujar Ikaputra, Minggu (5/10).

Masalah bertambah pelik ketika pertumbuhan jumlah penduduk juga diikuti oleh lonjakan kepemilikan kendaraan pribadi, baik roda dua maupun empat. Hal ini memperparah kemacetan, terutama di pusat kota, dan mengancam kenyamanan khas Jogja yang selama ini menjadi daya tariknya.

Ikaputra berharap Pemkot Jogja tidak menunda-nunda upaya penanganan yang terukur dan berani. Salah satu solusi strategis yang disarankan adalah penguatan sistem transportasi publik, khususnya TransJogja.

Bukan sekadar menambah armada, tapi juga memperluas jangkauan ke kawasan penyangga, meningkatkan frekuensi layanan, dan memastikan integrasi moda transportasi berjalan optimal.

"Transportasi publik harus menjadi pilihan yang nyaman, terjangkau, dan terintegrasi, bukan sekadar alternatif," tegasnya.

Selain itu, pengendalian ketat terhadap bus pariwisata yang masuk ke pusat kota juga dinilai penting. Dengan kondisi infrastruktur jalan yang sempit, keberadaan kendaraan besar seperti bus justru memperparah kepadatan. Ikaputra menyarankan adanya zona larangan bus di area tertentu dan penyediaan terminal penyangga di pinggiran kota.

Dari sisi penataan ruang, Ikaputra juga mendorong Pemkot untuk lebih berani dan visioner. Fasilitas transportasi umum sebaiknya dibangun terintegrasi dengan kawasan pendidikan, perkantoran, dan pusat kegiatan warga. Dengan begitu, masyarakat punya insentif kuat untuk beralih dari kendaraan pribadi ke transportasi masal.

"Kalau ini tidak segera ditangani secara menyeluruh, wajah Jogja yang damai dan nyaman akan perlahan hilang, tergantika oleh kekacauan urban," tuturnya.

Momentum ulang tahun kota ini, menurut Ikaputra, seharusnya menjadi titik balik bagi Pemkot Jogja untuk melakukan langkah-langkah transformatif. Keistimewaan Jogja bukan hanya soal sejarah, tetapi juga soal keberanian pemerintah dalam menjaga kualitas hidup warganya di tengah dinamika zaman. **(inu/pra/gp)**

> Kondisi kota yang makin padat, lahan yang makin mahal, dan ruas jalan yang jenuh oleh kendaraan pribadi adalah indikasi nyata bahwa kita sedang menghadapi tekanan urban yang serius."
> IKAPUTRA, *Pengamat Tata Kota UGM*

PENGHIJAUAN: Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menanam pohon untuk mengawali pembangunan taman di depo sampah Purawisata, Jalan Brigjend Katamso, Kota Jogja, Senin (10/3).

TEBAR BENIH: Gubernur DIY Hamengku Buwono X bersama Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo dan Wakil Wali Kota Jogja Wawan Harmawan menebar benih ikan sekaligus rereik Kali Code di kawasan Mergangsan, Jumat (19/9).

pemkotjogja | pemkotjogja_official | Pemerintah Kota Yogyakarta | www.jogjakota.go.id

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**
NIP. 19690723 199603 1 005